





Dalam dakwah bil qalam diperlukan kepandaian dai khususnya dalam hal menulis. Penyampaian dakwah menggunakan media cetak, dai harus menyadari bahwa dakwah menggunakan media cetak ini tidak sama dengan dakwah di mimbar (dakwah bil lisan). Dakwah menggunakan tulisan (dakwah bil qalam), dai harus mampu mengemas pesan dakwah sesingkat dan sejelas mungkin agar mudah dipahami oleh pembaca.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas tulisan diantaranya bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi bisa dalam bentuk ilmiah, tulisan lepas, sastra, cerpen dan berita.

Adapun tabloid yang dijadikan penelitian ini adalah Tabloid Kisah Hikmah. Tabloid ini di dalamnya menceritakan tentang kisah-kisah nyata seputar dinamika kehidupan manusia. Dan di setiap rubrik di dalamnya mengandung banyak pesan dakwah. Maka dengan itu peneliti menggunakan Tabloid Kisah Hikmah ini untuk sumber penelitian karena banyak mengandung unsur-unsur dakwah.

Sebagaimana diketahui bahwa Tabloid Kisah Hikmah merupakan salah satu tabloid yang terbit dibawah naungan Tabloid Nurani yang merupakan Group dari Jawa Pos. Dimana dalam perkembangannya Tabloid Nurani mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan selain isi atau muatan yang ada pada Tabloid Nurani diterima para pembaca. Juga penampilan dan genre Tabloid Nurani yang cukup mencuri minat pembaca.

Seiring dengan perkembangan itulah, maka awak media (redaksi) Tabloid Nurani mencoba untuk melebarkan sayap dengan menerbitkan Tabloid Kisah Hikmah. Dilihat dari nama tabloid ini, Kisah Hikmah sebenarnya diambil dari nama salah satu rubrik yang terdapat pada Tabloid Nurani, yakni rubrik Kisah Hikmah. Dimana dalam rubrik itu memuat kisah-kisah nyata seputar dinamika kehidupan manusia. Segala bentuk ujian, cobaan bahkan hingga teguran diangkat dalam rubrik ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pencerahan dan gambaran kepada pembaca bahwa segala bentuk perbuatan yang dilakukan di dunia akan mendapatkan balasannya. Dan dalam perkembangannya ternyata rubrik Kisah Hikmah menjadi salah satu rubrik yang paling diminati pembaca.

Berangkat dari itulah, maka redaksi Tabloid Nurani mencoba untuk memperluas dan memperbanyak sajian kisah-kisah yang dapat dijadikan iktibar (pelajaran) guna dikemas secara komprehensif dalam sebuah wadah atau media sendiri yakni Tabloid Kisah Hikmah. Sejak itulah, kehadiran Tabloid Kisah Hikmah yang secara resmi di launching pada tanggal 2 Oktober 2005 yang terbit dua mingguan, setiap hari Kamis.

Adapun rubrik yang dijadikan sumber penelitian ini adalah rubrik kultum. Rubrik kultum merupakan rubrik dakwah yang membahas tentang pesan-pesan dakwah seorang ulama terpilih yang di dalamnya mengandung nilai akidah, syariah dan akhlak. Kenapa peneliti memilih rubrik kultum ini, dikarenakan rubrik ini belum pernah ada yang meneliti. Padahal rubrik ini di dalamnya terdapat pesan-pesan dakwah. Meskipun isi dari rubrik kultum ini

mengandung pesan-pesan dakwah, tapi bagi pembaca khususnya peneliti, kurang memahami betul makna pesan dakwah yang disampaikan. Maka dari itu peneliti memilih rubrik kulturem ini sebagai sumber penelitian. Agar nantinya pembaca dapat mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Untuk edisi yang dipilih oleh peneliti adalah edisi 210 dan 211 Agustus 2015. Kenapa peneliti memilih edisi tersebut, dikarenakan pada saat mengajukan judul skripsi itu bulan September 2015, maka peneliti memilih edisi 210 dan 211 Agustus 2015 sebagai bahan penelitian skripsi ini. Dan peneliti fokus terhadap dua edisi tersebut.

Penyampaian pesan dakwah dalam rubrik kulturem pada Tabloid Kisah Hikmah ini termasuk dalam bentuk dakwah bil qalam. Contoh kalimat dalam rubrik kulturem Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211 yang mengandung nilai dakwah adalah

Edisi 210 Agustus 2015, judul Indahnya Dakwah Lewat Budaya, salah satunya terdapat dalam kalimat “Islam nusantara sebuah konsep yang menggunakan metode dakwah melalui kebudayaan yang ada. Di dalam islam nusantara, dituntut untuk menghormati budaya. Justru karena islam semakin kuat, maka budaya harus semakin dilestarikan”. Dalam kalimat ini menunjukkan adanya nilai syariah, karena adanya nasehat untuk menghormati antar budaya di dalam islam nusantara.

Edisi 211 Agustus 2015, yang berjudul Membangun Akhlaqul Karimah. Terdapat pada kalimat “Para ulama meneguhkan iman dan takwa dalam











